

Daya Saing Tanaman Hortikultura di Kabupaten Belu Setelah Fenomena Siklon Tropis

Competitiveness Of Hortikultural Crops in Belu District After The Tropical Cyclone Phenomenon

**Anselina Dasilva Paebesi*, Agustinus Nubatonis, Boanerges Putra Sipayung,
Werenfridus Taena**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Kesehatan, Universitas Timor,
Kefamenanu, Indonesia

*Email: Paebesi28@gmail.com

(Diterima 09-07-2024; Disetujui 27-07-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu setelah fenomena siklon tropis. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan analisis *Location Quotient*, analisis *Shift-Share*, dan analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan daya saing mengalami penurunan produksi pada masa siklon tropis. Dapat dijelaskan bahwa penurunan produksi yang ada disebabkan oleh adanya badai siklon tropis yang mengakibatkan rusaknya tanaman pertanian dan lahan pertanian. Dampaknya terjadi penurunan produksi beberapa jenis produk pertanian seperti tanaman hortikultura. Pertumbuhan ekonomi, curah hujan dan suhu berpengaruh signifikan terhadap daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu.

Kata kunci: Daya Saing, Hortikultura, Siklon Tropis, Perbatasan

ABSTRACT

This study aims to analyse the competitiveness of horticultural crops in Belu Regency after the tropical cyclone phenomenon. This research method uses descriptive quantitative with Location Quotient analysis, Shift-Share analysis and Panel Data Regression analysis. The results showed that competitiveness experienced a decrease in production during the tropical cyclone period. It can be explained that the decline in production was caused by the tropical cyclone storm which resulted in damage to agricultural crops and agricultural land. As a result, there was a decrease in the production of several types of agricultural products such as horticultural crops. Economic growth, rainfall and temperature have a significant effect on the competitiveness of horticultural crops in Belu Regency.

Keywords: Competitiveness, Horticulture, Tropical Cyclone, Borderlands

PENDAHULUAN

Kabupaten Belu adalah salah satu kabupaten yang posisinya berbatasan langsung dengan negara Timor-Leste. Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang bergantung pada sektor pertanian. Pertanian dalam pengembangan usahatani di Kabupaten Belu berupa tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan dengan produksi tiga tahun terakhir sebesar 55.478 ton pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 sebesar 48.907 ton, sedangkan pada tahun 2022 sebesar 64.665 ton. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, total produksi tanaman hortikultura di Kabupaten Belu dari tahun 2019 hingga tahun 2022, yang paling banyak tingkat produksinya adalah tanaman hortikultura pada jenis buah-buahan, sedangkan di tahun 2022 tingkat produksi tanaman hortikultura yang paling banyak diproduksi dari tanaman sayuran.

Kondisi curah hujan dan lingkungan yang optimal dibutuhkan sebagai syarat tumbuh tanaman, contohnya tanaman hortikultura, dengan jenis tanaman yang diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Belu. Data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa curah hujan selama tahun 2020 tergolong normal dimana rata-rata curah hujan stabil dengan total produksi hortikultura sebesar 55.478 ton. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi perubahan intensitas curah hujan yang meningkat dari bulan Januari-April sehingga memengaruhi penurunan produksi menjadi 48.907 ton. Berdasarkan data produksi tanaman hortikultura sayuran mengalami penurunan produksi sebesar

6.571 ton dari tahun 2021 sampai tahun 2022 (BPS Belu, 2023), dan di tahun 2022 terjadi peningkatan produksi sebesar 64.665 ton. Dampak dari badai siklon tropis yang terjadi di tahun 2021 ini meliputi gelombang tinggi, hujan deras, dan angin kencang. Curah hujan yang tinggi ini menyebabkan kondisi lingkungan sekitar menjadi lembab sehingga menimbulkan hama dan penyakit bagi tanaman. Hal tersebut berlanjut hingga tahun 2022 dengan intensitas curah hujan yang tinggi dari bulan oktober-april. Sedangkan Mei-September merupakan bulan kering dimana intensitas curah hujannya rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kabupaten Belu, dan waktu penelitian adalah bulan Desember 2023 hingga Januari 2024. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adaah 5 tahun terkhir dan menggunakan data sekunder.

Metode analisis yang digunakan dalam penerapan sistem agribisnis yaitu sebagai berikut:

Model Location Quotion

LQ (*Location Quotient*) untuk mengetahui keunggulan komperatif. Teknik analisis dalam penentuan daya saing komoditas hortikultura secara komperatif di Kabupaten Belu. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{pi/pti}{pj/ptj}$$

Keterangan:

Pi = Jumlah komoditas hortikultura di tingkat Kecamatan

Pti = Total komoditas hortikultura di tingkat Kecamatan

PJ = Jumlah komoditas hortikultura di Kabupaten Belu

Ptj = Total komoditas hortikultura di Kabupaten Belu

Model Shift-Share

Shift-Share Analysis (SSA) untuk mengetahui komoditi hortikultura yang unggul secara kompetitif. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SSA = \underbrace{\left(\frac{x_{..}(t1)}{x_{..}(t0)} - 1\right)}_{(a)} + \underbrace{\left(\frac{x_{.i}(t1)}{x_{.i}(t0)} - \frac{x_{..}(t1)}{x_{..}(t0)}\right)}_{(b)} + \underbrace{\left(\frac{x_{ij}(t1)}{x_{ij}(t0)} - \frac{x_{.i}(t1)}{x_{.i}(t0)}\right)}_{(c)}$$

Keterangan:

A = Komponen *Regional Share*

B = Komponen *Propotional Shift*

C = Komponen *Diferential Shift*

x.. = Nilai total produksi keseluruhan komoditas hortikultura

x.i = Nilai total produksi salah satu komoditas hortikultura tingkat kabupaten

xij = Total produksi salah satu komoditas hortikultura tingkat kecamatan

t1 = Titik tahun akhir

t0 = Titik tahun awal

Model Regresi Data Panel

Model umum regresi data panel dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut (Baltagi, 2005):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Nilai *shift-share*

X_{3it} = Suhu

X_{1it} = Pertumbuhan ekonomi

X_{4it} = PDRB Pertanian

X_{2it} = Curah Hujan

$\beta_1 - \beta_n$ = Koefisien regresi

i_t = Identitas responden

t = Tahun

e_{it} menyatakan error cross section ke- i dan waktu ke- t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ Komoditas Hortikultura Kabupaten Belu

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Komoditas Hortikultura Kabupaten Belu

| Tahun | Nilai LQ | | | | |
|-------|---------------|-------------|--------------------|---------------------|---------------|
| | Kec. Raimanuk | Kec. Raihat | Kec. Kakuluk Mesak | Kec. Tasifeto Barat | Kec. Lasiloat |
| 2019 | 0.40 | 0.03 | 1.05 | 1.72 | 0.75 |
| 2020 | 0.05 | 0.47 | 1.00 | 0.94 | 1.01 |
| 2021 | 0.98 | 2.91 | 1.71 | 2.73 | 1.54 |
| 2022 | 0.04 | 2.21 | 1.64 | 0.29 | 1.39 |
| 2023 | 0.13 | 0.18 | 0.27 | 0.58 | 0.62 |

Sumber: data sekunder (diolah), 2024

Berdasarkan Table 1 dapat terlihat di tahun 2019-2023 sektor hortikultura yang ditunjukkan dengan perolehan nilai LQ > 1, atau dapat dikatakan komoditas hortikultura ini yang memiliki pangsa pasar yaitu pada Kecamatan Raihat di tahun 2021 dan 2022, Kecamatan Kakuluk Mesak pada tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022, Kecamatan Tasifeto Barat pada tahun 2019, 2021 dan pada Kecamatan Lasiloat terlihat pada tahun 2020, 2021 dan 2022. Hal tersebut menunjukkan sektor hortikultura menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor ini memiliki keunggulan komperatif hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor keluar wilayah.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share (SSA)

| Tahun | Kec A | | | Kec B | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | A | B | C | A | B | C |
| 2019 | -0.92 | 0.44 | -0.29 | -1.00 | -41.49 | -0.37 |
| 2020 | -0.80 | -5.78 | -1.30 | 19.21 | -1.13 | 18.71 |
| 2021 | 10.21 | 1.04 | 10.61 | 2.76 | 1.08 | 3.16 |
| 2022 | 0.13 | 0.37 | -0.69 | 0.38 | 0.49 | -0.44 |
| 2023 | -0.69 | -1.09 | -1.14 | -0.88 | -2.86 | -1.33 |
| | Kec C | | | Kec D | | |
| | A | B | C | A | B | C |
| 2019 | -0.91 | 0.07 | -0.28 | -0.91 | 0.76 | -0.28 |
| 2020 | 0.42 | 0.00 | -0.08 | 0.42 | 0,10 | -0.08 |
| 2021 | 0.04 | 0.69 | 0.43 | 0.04 | 1.14 | 0.43 |
| 2022 | 0.75 | 0.35 | -0.08 | 0.75 | -0.01 | -0.08 |
| 2023 | -0.76 | -1.68 | -1.21 | 0.76 | 0.54 | -1.21 |
| | Kec E | | | | | |
| | A | B | C | | | |
| 2019 | 19.19 | -0.18 | 19.82 | | | |
| 2020 | -0.18 | 0.17 | -0.68 | | | |
| 2021 | 0.75 | 0.75 | 1.15 | | | |
| 2022 | -0.81 | 0.36 | -1.63 | | | |
| 2023 | 1.93 | -0.22 | 1.48 | | | |

Sumber: data sekunder (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 2 Hasil analisis Shift Share (SSA) menunjukkan bahwa

Nilai *Proportional Shift* positif dan nilai *Differential Shift* positif pada lima kecamatan ini terlihat pada tahun 2021. Menjelaskan bahwa pertumbuhan komoditas hortikultura menonjol pada wilayah kabupaten maupun wilayah kecamatan. Secara keseluruhan komoditas hortikultura mengalami peningkatan dalam sektor pertanian di kecamatan maupun di tingkat kabupaten. Hal tersebut berarti komoditas hortikultura di kabupaten Belu memiliki keunggulan kompetitif pada tahun tersebut.

Pemilihan Regresi Data Panel

Regresi Data Panel dilakukan dengan tiga model yaitu *common*, *fixed* dan *random*. Pemilihan model tergantung kepada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan, dilakukan penentuan estimasi menggunakan *Common/Pooled*, *Fixed*, dan *Random Effect*.

Tabel 3. Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 0.036212 | (4,16) | 0.9972 |
| Cross-section Chi-square | 0.225305 | 4 | 0.9941 |

Hasil dari uji chow pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section* adalah 0.99 atau $> 0,05$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *common effect*. Selaras dengan penelitian Indrian dan Aliasuddin (2016) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect* yang lebih baik dari model *Common Effect*.

Tabel 4. Model Daya Saing Tanaman Hortikultura

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob | R-squared | F-Statistic |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------------|--------------------|-------------------|
| C | -1.587268 | 1.810719 | -0.876595 | 0.3911 | 0.996984 | 1653.082 |
| PE | 0.010045 | 0.000136 | 73.64488 | 0.0000 ^a | | |
| CH | -0.000699 | 0.000233 | -2.999613 | 0.0071 ^a | | |
| S | 0.009743 | 0.003190 | 3.054576 | 0.0063 ^a | Adjusted R-Squared | Prob(F-Statistic) |
| PDRB | 0.009743 | 0.001118 | -0.919067 | 0.3690 | 0.996381 | 0.000000 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2024. Keterangan signifikan pada α 5%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persamaan regresi pada nilai *R Square* cukup tinggi yaitu sebesar 0.996984 yang artinya 99.69 persen variasi daya saing menjelaskan bahwa nilai daya saing dipengaruhi oleh variabel independen pertumbuhan ekonomi, curah hujan, suhu, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pertanian.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan berpengaruh terhadap peningkatan daya saing sebesar 0.010045. Ini berarti faktor penunjang pertumbuhan ekonomi seperti jumlah tenaga kerja cukup, akumulasi modal usaha, dan kemajuan teknologi pertanian di Kabupaten Belu sudah cukup memadai sehingga berpengaruh terhadap peningkatan produksi.

Curah Hujan

Curah hujan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu. Peningkatan curah hujan 1 mm akan menurunkan daya saing sebesar 0.000699. Hal tersebut disebabkan oleh adanya badai siklon tropis dimana curah hujan yang terjadi tidak menentu dan cenderung tinggi, mengakibatkan banjir yang merusak usahatani hortikultura sehingga hasil yang didapatkan petani fluktuatif. Hal tersebut yang mengakibatkan produksi tanaman hortikultura menurun sehingga menurunkan daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Moh. Wahyudi Priyanto (2021) bahwa peningkatan curah hujan yang tidak melebihi potensi terjadinya banjir akan meningkatkan produktivitas pertanian (Ayinde et al., 2011), kemudian peningkatan produktivitas pertanian akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Amire & Temitope, 2016).

Suhu

Suhu berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu. Peningkatan suhu 1°C akan meningkatkan daya saing sebesar 0.009743. Hal tersebut disebabkan Kabupaten Belu yang berada pada suhu optimum yang menyebabkan laju pertumbuhan menjadi tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi dan meningkatkan daya saing secara kompetitif di Kabupaten Belu. Sedangkan jika suhu udara meningkat maka akan mengakibatkan tanaman tidak berkembang sehingga menurunkan produksi yang berpengaruh terhadap daya saing

secara kompetitif. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Peng *et al* (2004) bahwa setiap kenaikan suhu minimal 1°C akan menurunkan hasil produksi sebesar 10%.

PDRB Pertanian

PDRB pertanian tidak signifikan dan negatif terhadap daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan 1 Rupiah akan menurunkan daya saing sebesar 0.001028. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor penunjang di sektor pertanian yang belum terpenuhi pada Kabupaten Belu, diantaranya lahan pertanian, pekerja sektor pertanian dan kebutuhan pokok sehingga memengaruhi kegiatan usahatani hortikultura dan mengakibatkan kegiatan usahatani yang di jalani terhambat sehingga terjadi penurunan produksi dan menurunkan daya saing tanaman Hortikultura di Kabupaten Belu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Daya saing tanaman hortikultura di daerah perbatasan Indonesia Timor Leste, khususnya Kabupaten Belu, setelah fenomena siklon tropis, yaitu:
 - a. Hasil analisis *location quotient* menjelaskan bahwa secara komperatif Kabupaten Belu berdaya saing yang dimana terlihat beberapa kecamatan sektor hortikultura menjadi basis, namun mengalami penurunan produksi setelah adanya fenomena siklon tropis tahun 2021.
 - b. Hasil analisis *shift share* menjelaskan bahwa secara kompetitif Kabupaten Belu juga tidak berdaya saing setelah adanya fenomena siklon tropis. Hal tersebut ditunjukkan tahun 2022 dan 2023 terlihat bahwa secara kompetitif produksi hortikultura di Kabupaten Belu mengalami penurunan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi daya saing tanaman hortikultura di Kabupaten Belu setelah fenomena siklon tropis dengan beberapa variabel daya saing yang berpengaruh nyata terhadap produksi tanaman hortikultura, yaitu pertumbuhan ekonomi, curah hujan dan suhu (5%), Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap daya saing tanaman hortikultura yaitu PDRB Pertanian.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan sektor pertanian khususnya subsektor hortikultura karena merupakan sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Belu. Namun, mengalami pertumbuhan yang lambat dan belum memiliki daya saing di beberapa tahun. Selain itu, para petani perlu diperhatikan karena tanpa kontribusi dari petani subsektor hortikultura tidak akan tumbuh dan berkembang sedemikian rupa.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih lengkap dan terbaru terkait sektor pertanian, khususnya subsektor hortikultura. Hal tersebut akan menjadi bahan informasi dan sebagai bahan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hair dan Rini Ernawati, 2022. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia. Borneo Student Research eISSN:2721-5725, Vol 3, No 2, 2022
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2019). Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2018. NTT: Badan Pusat Statistik NTT. Diakses dari <https://ntt.bps.go.id/publication/2021/03/16/b89689c7de337e792a363c3a/statistikpendidikan-provinsi-nusa-tenggara-timur-2020.html>
- Baltagi, B.H. (2005). *Econometrics analysis of data panel* 3 rd edition. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- BPS Kabupaten Belu. (2023). "Batas- batas wilayah Kabupaten Belu 2023".

- Darmanto, E. B., & Hanida, R. N. (2018). Analisis Shift Share: Identifikasi Industri/Sektor Prioritas Gerbangkertosusila Sebagai Acuan Dalam Kebijakan Anggaran Guna Mencapai Pembangunan Perekonomian. *Journal Global*, 03(01), 47–54.
- Gujarati, D. N, Dasar-Dasar Ekonometrika, Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Gujarati, D. N, Dasar-Dasar Ekonometrika, Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Hariyoko, Yusuf dan Anggraeny Puspaningtyas. 2020. Analisis Pengembangan Sektor Unggulan Kota Surabaya 2013-2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 5 (2)
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Qoutient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian* Volume 12. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor. <http://www.litbangdeptan.go.id>
- Hendra Rakhman.2009. Analisis Daya Saing Komoditi Udang Indonesia Di Pasar Internasional. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Joseph, Charles P.R., Samsul Arifin dan Dian Ediana Rae. 2004. Kerjasama Perdagangan Internasional. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kurniawan A Y. 2011. *Analisis Efisiensi Ekonomi dan Daya Saing Jagung Pada Lahan Kering di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan*. *Jurnal Agribisnis Pedesaan* Vol. 01. Banjarbaru.
- Murtiningrum, Fery. 2013. *Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Robusta (Coffee Canephora) di Kabupaten Rejang Lebong*. Tesis. Bengkulu: Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Porter ME. 1990. *The Competitive Advantage of Nation*. The Free Press, New York.
- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Santosa, E. P., Firdaus, M., & Novianti, T. (2018). Daya saing Komoditas Hortikultura Negara Berkembang Dan Negara Maju Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 68–86. <https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.68-86>
- Saptana, Sunarsih dan K.S. Indraningsih. 2006. Mewujudkan Keunggulan Komparatif Menjadi Keunggulan Kompetitif Melalui Pengembangan Kemitraan Usaha Hortikultura. *Forum Penelitian Agroekonomi*. Volume 24 (1): 61-76.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Septiadi, D., & Awaluddin, R. (2022). Analisis Pertumbuhan, Daya Saing dan Pergeseran Bersih Sektor Ekonomi Kabupaten Lombok Barat Pasca Pandemi Covid-19. *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i1.17072>
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Usboko, A. M, dan Fallo, Y. M. 2016. Faktor Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor.
- Wardani, D.K., dan Asis, M.R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program Samsat Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Vol. 1 No. 2.
- Winarti, E., Purnomo, D., & Akhmad, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Perkampungan Industri Kecil (PIK) Pulogadung Jakarta Timur. *Jurnal Lentera Bisnis*, 8(2), 38. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.319>